

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumber daya hasil hutan bukan kayu di Indonesia cukup tinggi, namun pemanfaatannya masih belum optimal, hal ini dikarenakan cenderung pada pengolahan hasil hutan kayu. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan sumber daya hayati baik nabati maupun hewani, produk turunan dan budidaya, kecuali kayu hutan (Mihar dkk, 2021). Fungsi HHBK tidak memiliki perbedaan dengan fungsi hasil hutan kayu. Awal mula HHBK berasal dari bagian pohon atau tumbuh-tumbuhan bersifat khusus diolah menjadi suatu produk yang diperlukan oleh masyarakat, dijual sebagai komoditi ekspor atau sebagai bahan baku untuk suatu industri.

Pemanfaatan sumberdaya hutan khususnya kayu masih sangat mendominasi pasar perekonomian. Namun hasil pemanfaatan hasil hutan bukan kayu jauh lebih bernilai ekonomi dibandingkan dengan hasil hutan kayu. Selain tidak mengakibatkan kerusakan hutan, fungsi-fungsi dan nilai jasa hutan juga tetap terjaga. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan peluang tepat untuk mengurangi ketergantungan penggunaan hasil hutan kayu, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan hutan, menciptakan lapangan kerja baru di sektor komoditi bukan kayu (Hastanti dkk, 2018).

Hutan di Papua terkenal dengan sebutan megabiodiversity, karena potensi keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang tinggi. Papua memiliki 25.000 jenis tumbuhan; 164 spesies mamalia, 329 herpetofauna, 650 spesies burung dan ikan laut 1200 spesies (Fatem dkk, 2020). Sebagian besar masyarakat Papua menggantungkan kehidupan mereka kepada hutan, hutan dianggap sebagai lahan bercocok tanam, menghasilkan produk obat tradisional, tempat berburu dan memancing (Arobaya dkk, 2014). Secara spesifik, mengumpulkan hasil hutan bukan kayu merupakan kebutuhan sehari-

hari sekaligus menjadi budaya turun-temurun dalam memelihara hubungan mereka dengan alam.

Masyarakat Kampung Pagai Distrik Airu memanfaatkan 28 spesies tumbuhan hasil hutan bukan kayu yang dikelompokkan sebagai bahan pangan, obat tradisional, dan tanaman hias (Tanjung dkk, 2012). Pemanfaatan kulit kayu; pelepah dan daun sagu; bambu dan rotan oleh masyarakat Kampung Sembaro dilaporkan oleh Kambu dkk (2021), mereka menggunakannya sebagai bahan bangunan rumah. Penelitian lain juga mencatat hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Malagufuk sebagai bahan pangan (Pattiwael dkk, 2021). Masyarakat Kampung Kumurkek di Kabupaten Maybrat mengolah biji buah pohon raja (*Pangium edule*) sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi (Fatem dkk, 2020).

Kampung Mologi merupakan salah satu kampung di Distrik Eragayam, Kabupaten Mamberamo Tengah. Potensi hasil hutan bukan kayunya cukup tinggi, diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan yang sudah dipercayakan turun-temurun oleh masyarakat Kampung Mologi. Hasil hutan bukan kayu yang sering dikumpulkan berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat seperti jeruk, pisang, alpukat, pepaya, ubi-ubian, ayam, babi dan ikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2012), hasil ternak babi menjadi komoditas paling unggul (4053,15 ekor) di kampung tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat Kampung Mologi memanfaatkannya sebagai sumber mata pencaharian hidup.

Upaya pemanfaatan hasil hutan dan produknya sering menimbulkan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan konservasi hutan dan kepentingan ekonomi seperti eksploitasi hutan penyebab degradasi. Tuharea dkk (2017) mengatakan kegiatan eksploitasi lebih mementingkan perekonomian dan mengabaikan aspek kelestarian hutan. Kegiatan eksploitasi hutan lebih menghasilkan produksi kayu, dibandingkan hasil hutan bukan kayu lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat lokal yang masih menganggap hutan mereka masih sangat luas, sehingga menyebabkan peluang bagi pengusaha atau perusahaan merambah hutan tanpa tanggung jawab (Koromat dkk. 2014). Fakta tersebut mendukung alasan peneliti untuk melakukan eksplorasi tentang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu berdasarkan kearifan lokal masyarakat Kampung Mologi, Distrik Eragayam, Kabupaten Mamberamo Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis HHBK apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Mologi, Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan HHBK oleh masyarakat Kampung Mologi Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi berdasarkan pengamatan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu serta bentuk pemanfaatannya sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Kampung Mologi, Distrik Eragayam, Kabupaten Mamberamo Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Mologi, Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah.
2. Mengetahui bentuk memanfaatkan HHBK oleh masyarakat Kampung Mologi Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sumber bahan data kepada para pembaca atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bahan rujukan kepada masyarakat Kampung Mologi Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah terkait upaya pemanfaatan terhadap jenis-jenis hasil hutan bukan kayu